

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta Selatan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan yang bersedia menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2018 dengan cara mendatangi langsung beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan kemudian menyebarkan kuesioner kepada auditor di KAP tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:389). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013:389). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah 75 auditor. Berikut tabel populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Y. Santosa dan Rekan	25
2	KAP Rama Wendra	20
3	KAP Drs Bambang Mudjiono & Widiarto	12
4	KAP Teguh Heru dan Rekan	10
5	KAP Angelina Yansen	8
	Total	75

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan menyebarkan 75 kuesioner pada tiap KAP sesuai dengan populasi auditor.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber jawaban kuesioner (responden). Data primer disini berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.
2. Tanggapan responden tentang variabel kompetensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu Kompetensi (Variabel X1), Pengalaman kerja (Variabel X2), Profesionalisme (X3) dan Kualitas Audit (Variabel Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan sebagai responden dalam

penelitian ini. Pertanyaan dalam kuesioner ini diukur menggunakan skala linkert satu sampai lima dengan rentang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Jawaban Skor

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

1. Variabel dependen atau variabel terikat

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen (Y) adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas audit. kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosindah, 2010).

b. Definisi Operasional

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan enam indikator yaitu melaporkan kesalahan klien, memahami sistem akuntansi klien, komitmen terhadap pekerjaan, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, dan tidak mudah percaya pada pernyataan klien.

Tabel 3.3
Indikator pengukuran kualitas audit

Indikator	Sub Indikator
1. Melaporkan kesalahan klien	a. Tidak terpengaruh besarnya kompensasi. b. Melaporkan temuan berdasarkan bukti.
2. Memahami sistem informasi akuntansi klien	a. Auditor perlu memahami klien yang akan diaudit.
3. Komitmen terhadap pekerjaan	a. Penyelesaian audit tepat waktu. b. Tidak menarik diri dari penugasan.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi	a. Standar audit digunakan sebagai pedoman pelaksanaan audit.
5. Tidak mudah percaya pada pernyataan klien	a. Melakukan review analitis. b. Mencari bukti atas pernyataan klien.
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	a. Menganalisis seluruh bukti sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1), pengalaman kerja (X2) dan profesionalisme (X3).

2.1 Kompetensi

a. Definisi Konseptual

Kompetensi (X1) merupakan segala sesuatu dalam diri manusia mencakup pengetahuan, kemampuan, ketrampilan yang sudah telah dikuasai untuk melakukan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian

tertentu. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya (Ayuningtyas, 2012).

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel kompetensi dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Tabel 3.4
Indikator pengukuran kompetensi

Indikator	Sub indikator
1. Mutu Personal	a. Memiliki rasa ingin tau, berpikiran luas dan menangani ketidakpastian b. Mampu bekerja sama dalam tim
2. Pengetahuan Umum	a. Memiliki kemampuan review analitis b. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan audit
3. Keahlian Khusus	a. Memiliki keahlian berkaitan dengan analisis laporan keuangan b. Memiliki keahlian berkaitan dengan penyusunan laporan audit

2.2 Pengalaman kerja

a. Definisi Konseptual

Pengalaman auditor (X2) adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material (Hasibuan, 2010). Pengalaman auditor akan semakin meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan klien sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan audit (Cristiawan, 2002).

b. Definisi Operasional

Variabel pengalaman kerja diukur menggunakan dua indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Tabel 3.5
Indikator pengukuran pengalaman kerja

Indikator	Sub indikator
1. Lamanya bekerja sebagai auditor	a. Semakin lama bekerja sebagai auditor, auditor lebih memahami permasalahan di lapangan
2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan	a. Banyaknya tugas menjadi pembelajaran dari penugasan yang pernah dilakukan

2.3 Profesionalisme

a. Definisi Konseptual

Professionalisme (X3) merupakan suatu tanggung jawab atas profesi yang harus tertanam dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan sehingga tidak merugikan diri sendiri, organisasi dan pihak lain. Auditor eksternal yang memiliki profesionalisme tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (Utami, 2015).

b. Definisi Operasional

Variabel profesionalisme diukur menggunakan lima indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

Tabel 3.6
Indikator pengukuran profesionalisme

Indikator	Sub indikator
1. Pengabdian pada profesi	a. Totalitas kerja b. Teguh pada profesi c. Kepuasan batin menjadi auditor
2. Kewajiban sosial	a. Auditor merupakan profesi untuk kepentingan publik
3. Kemandirian	a. Berani mengambil keputusan sendiri
4. Keyakinan terhadap profesi	a. Mendukung adanya Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
5. Hubungan dengan sesama profesi	a. Menjaga hubungan baik dengan rekan seprofesi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi solusi suatu permasalahan.

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif.

2. Uji Kualitas Data

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas atas instrumen (kuesioner) yang akan digunakan dalam penelitian.

2.1 Uji validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka pernyataan tersebut valid atau sah. (Ghozali 2012:52).

Responden untuk uji validitas dalam penelitian ini berjumlah 20 auditor dari 2 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada KAP yang dijadikan objek penelitian. Berikut KAP yang dijadikan objek untuk uji validitas dan uji reliabilitas:

Tabel 3.7
KAP Objek Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1.	KAP Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	5
2.	KAP Kanaka, Puradiredja, Suhartono	15
	Total Responden	20

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara nilai yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan nilai total setiap responden. Jumlah butir pertanyaan yang diuji validitasnya sebanyak 39 butir pertanyaan, terdiri dari pernyataan variabel kompetensi sebanyak 10 butir, pengalaman kerja sebanyak 8 butir, profesionalisme sebanyak 11 butir dan kualitas audit sebanyak 10 butir. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) dengan taraf signifikansi 5% dan sampel (n) = 20 maka nilai r -tabel adalah 0,444. Pernyataan dikatakan valid jika r -hitung yang dihasilkan lebih besar ($>$) dari r -tabel.

Setelah dilakukan uji validitas pada tiap variabel, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2 variabel kompetensi, pernyataan nomor 8 variabel profesionalisme dan pernyataan nomor 1 variabel kualitas audit. Hasil uji validitas dapat dilihat di lampiran. Pernyataan yang tidak valid harus dihapus dan dilakukan perhitungan ulang, hasil perhitungan ulang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid.

2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu kuesioner dapat dipercaya atau handal sebagai alat dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha Coeficient* (α). Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel. (Ghozali 2012:47).

Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan pada variabel kompetensi dengan 9 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,794. Variabel pengalaman kerja dengan 8 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,793. Variabel profesionalisme dengan

10 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,843. Variabel kualitas audit yang mempunyai 9 butir pertanyaan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,801. Setiap variabel memenuhi persyaratan uji reliabilitas dimana nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan valid adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan uji *statistic non parameterik Kolmogrov Smirnov* (K-S). H_0 merupakan data terdistribusi normal sedangkan H_A merupakan data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (asympt.Sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan jika < 0.05 maka H_0 ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. (Ghozali 2012).

3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan korelasi antar variabel independenya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah artinya nilai VIF tinggi karena keduanya berkebalikan. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau VIF 10. Jika *tolerance* kurang dari 0.10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dan apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen dalam regresi. (Ghozali 2012:105).

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas atau independen dengan nilai absolut residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterokedasitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedasitas (Gujarati, dalam Ghozali 2012).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, tujuannya memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y= Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pengalaman Kerja

X₃ = Profesionalisme

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri atas tiga yaitu uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (t).

5.1 Uji koefisien determenasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terkait (Ghozali 2012). Koefisien determinasi yang terdapat dalam analisis harus lebih dari 0, sehingga terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti terdapat

hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dan variabel dependen serta penggunaan model dibenarkan.

5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah suatu cara untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat kepercayaan (α) (Ghozali, 2012:98). Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari (α) maka variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan (α) pada penelitian ini 5%.

5.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2012:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai taraf kepercayaan (α). Jika nilai signifikansi (Sig.) > nilai taraf kepercayaan (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < nilai taraf kepercayaan (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini taraf kepercayaan (α) ditetapkan sebesar 5%.